



Pengembangan Wisata Pemancingan Melalui Pemberdayaan Kelompok Masyarakat di Desa Bubun Lamba Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan

Syafri¹ syamsul Bahri², Ridwan³.

¹Departemen of Urban and Regional Planning Department, University Bosowa Makassar, Indonesia
E-mail: syafri@universitasbosowa.ac.id

²Department of Sociology, University Bosowa Makassar, Indonesia
E-mail: syamsul.bahri@universitasbosowa.ac.id

³Department of Chemical Engineering, University Bosowa Makassar, Indonesia
E-mail: rinadhim07@gmail.com

ABSTRAK

Pengembangan desa wisata ini harus memperhatikan kemampuan dan tingkat penerimaan masyarakat setempat yang akan dikembangkan menjadi desa wisata. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui karakter dan kemampuan masyarakat yang dapat dimanfaatkan dalam pengembangan desa wisata, menentukan jenis dan tingkat pemberdayaan masyarakat secara tepat. Desa Bubun Lamba Kecamatan Anggeraja memiliki potensi wisata kolam pemancingan ikan yang dikelola oleh kelompok masyarakat. Lokasi objek wisata pemancingan Desa Bubun Lamba tepatnya pinggir Sungai Mata Allo sekitar 100 meter dari koridor jalan poros menuju ke destinasi pariwisata Toraja, menjadikan wisata kolam pemancingan tersebut semakin strategis terutama sebagai daerah persinggahan (*stopover area*) para wisata yang akan berkunjung ke Toraja. Dalam hal ini, pengembangan kawasan pariwisata Desa Bubun Lamba direncanakan secara terintegrasi dengan kegiatan wisata di Toraja sebagai tempat transit para wisatawan yang akan berkunjung ke Toraja.

Tujuan kegiatan Program Pengembangan Desa Mitra di Kawasan pemancingan Desa Bubun Lamba adalah untuk memberdayakan kelompok masyarakat melalui pengembangan wisata kolam pemancingan di Desa Bubun Lamba Kecamatan Anggeraja.

Pendekatan yang digunakan dalam mengembangkan kawasan wisata kolam pemancingan Desa Bubun Lamba, terdiri atas pendekatan: *Participatory Rural Appraisal (PRA)*, *Integrated (Holistik)*, *Edukatif*, *Pro Bisnis (layak ekonomi)*, dan *Conditional Aproact* dalam rangka mewujudkan desa binaan perguruan tinggi yang unggul berbasis pemberdayaan masyarakat desa.

Hasil pelaksanaan kegiatan penataan kawasan pemancingan Desa Bubun Lamba, disimpulkan sebagai berikut;

1. Masih terdapat hambatan dalam pengembangan PPDM wisata pemancingan Desa Bubu Lamba, meliputi;
 - a) masih rendahnya sumber daya dan modal usaha oleh kelompok mitra
 - b) masih minimnya fasilitas dan infrastruktur pendukung wisata pemancingan.
 - c) Di Era Pandemic Covid 19, berdampak signifikan terhadap terhadap kondisi sosial dan ekonomi kelompok mitra;
2. Perlu kolaborasi pembangunan antara Kelompok Mitra, Pemerintah Kabupaten Enrekang, dan Perguruan Tinggi Universitas Bosowa menjadi kunci percepatan penataan kawasan wisata pemancingan Desa Bubun Lamba.
3. Program Pengembangan Desa Mitra (PPDM) wisata pemancingan Desa Bubun Lamba merupakan program yang membantu kelompok mitra khususnya di masa pandemic 19.
4. Program Pengembangan Desa Mitra Kawasan Wisata Pemancingan Desa Bubun Lamba memberikan *Multiplier Effect* terhadap nilai dan harga lahan di sekitarnya.

Kata Kunci: *Wisata Pemancingan, Pemberdayaan, Kelompok Masyarakat.*

I. PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja dimaknai sebagai ikhtiar negara untuk memperbaiki kontrak sosial demi kemaslahatan warga desa. Sementara itu, Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang desa menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan pemberdayaan masyarakat desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat Desa. Hal ini sejalan dengan RPJMD Kabupaten Enrekang 2018-2023 pada salah satu misi yang diemban yaitu meningkatkan skala usaha ekonomi kerakyatan dan pendapatan masyarakat berbasis agribisnis dan agroindustry, dengan sasaran pada menguatnya peran pelaku ekonomi masyarakat kurang mampu dan terwujudnya peningkatan produktivitas komoditas lokal/ unggulan daerah. Sejalan dengan itu, Universitas Bosowa Makassar menjadikan kewirausahaan sebagai Pola Ilmiah Pokok (PIP), dimana menempatkan Program Pengembangan Desa Mitra (PPDM) merupakan salah satu strategi dan program pembangunan dan peningkatan keberdayaan masyarakat desa dan bagian dari upaya percepatan pembangunan desa dan memperkuat posisi perdesaan dalam kerangka negara kesatuan.

Secara administrasi, Desa Bubun Lamba yang memiliki luas wilayah 4,33 km², terdiri atas dua dusun dengan jumlah penduduk Tahun 2020 sebesar 1.365 jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk 1,2 pertahun. Letak geografis Desa Bubun Lamba yang dilintasi jalan poros Parepare-Toraja merupakan desa dengan potensi panorama alamnya yang sangat indah. Di Desa Bubun Lamba juga melintas Sungai Mata Allo yang dimanfaatkan sebagai sumber air minum dan sumber air untuk pertanian dan perkebunan, juga oleh

masyarakat dimanfaatkan sebagai sumber air untuk usaha perikanan air tawar. Saat ini di Desa Bubun Lamba tepatnya di pinggir Sungai Mata Allo terdapat usaha wisata pemancingan yang dikelola oleh masyarakat, namun keberadaannya belum ditangani secara profesional dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berbagai persoalan yang dihadapi antara lain terkait dengan minimnya fasilitas penunjang desa wisata dan rendahnya akses pemodal, serta belum terbentuk kelembagaan yang memadai. Wisata kolam pemancingan Desa Bubun Lamba merupakan salah satu tempat rekreasi yang biasa dikunjungi oleh masyarakat penggemar mancing (*angler*) di Kabupaten Enrekang dan kabupaten lain yang ada di sekitarnya.

Berdasarkan hal tersebut di atas, dirancang Program Pengembangan Desa Mitra (PPDM) dalam mewujudkan desa unggulan sebagai desa binaan perguruan tinggi yang akan memberi kontribusi Desa Bubun Lamba dalam pengembangan wisata kolam pemancingan Desa Babun Lamba. Program ini sejalan dengan Pola Ilmiah Pokok Universitas Bosowa yaitu kewirausahaan. Universitas Bosowa Makassar memberi pendampingan dalam pengembangan potensi wisata yang ada di Desa Bubun Lamba, terutama terkait dengan penerapan konsep dasar tridaya dalam pemberdayaan masyarakat, yang meliputi; (i) aspek penyiapan masyarakat melalui pemberdayaan sosial kemasyarakatan; (ii) pendayagunaan fasilitas penunjang desawisata; dan (iii) pemberdayaan kegiatan usaha ekonomi lokal/masyarakat dalam mendukung kawasan wisata Desa Bubun Lamba. Dengan demikian, tujuan kegiatan Program Pengembangan Desa Mitra di Kawasan pemancingan Desa Bubun Lamba ini adalah untuk memberdayakan kelompok masyarakat melalui pengembangan wisata kolam pemancingan di Desa Bubun Lamba Kecamatan Anggeraja.

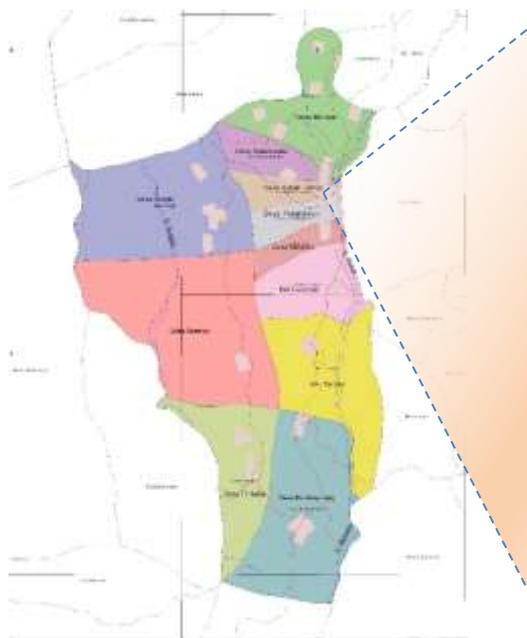
II. Metode Pelaksanaan

Objek wisata Desa Bubun Lamba akan dikembangkan menjadi kawasan wisata yang terpadu dan terintegrasi antar potensi wisata panorama alam, kegiatan pemancingan ikan, dan usaha kuliner. Pada

tahun pertama dan tahun kedua telah dilakukan identifikasi dan analisis potensi serta permasalahan serta pengembangan beberapa infrastruktur pendukung pengembangan kawasan wisata desa Bubun Lamba baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Selanjutnya pada tahap kedua dilanjutkan dengan pembangunan infrastruktur utama seperti pengerasan jalan akses masuk ke objek wisata, pengadaan CCTV, pembuatan pagar pengaman dan pembangunan kantin, termasuk, peningkatan kapasitas kelompok mitra. Dan pada tahun yang ke tiga akan dilakukan beberapa kegiatan kegiatan lanjutan dan kegiatan baru, seperti penyediaan TPS, pengadaan mesin pembuatn velet, perbaikan taman dan jalur pejalan kaki, dan lainnya.

a. Lokasi Pengabdian

Kawasan wisata yang terdapat di Desa Bubun Lamba didukung oleh lintasan jalan poros menuju ke Toraja sebagai tujuan wisata nasional dan internasional. Program pengembangan desa mitra ini mendapat sambutan yang baik Kepala Desa Bubun Lamba dan kelompok masyarakat pada desa mitra. Adapun kelompok mitra yang ditangani dalam desa mitra yaitu Kelompok Mitra Wanita Tani SIPATUO, dan Kelompok Mitra Usaha Pemancingan (BUNGA WAI)



Gambar 1.

Peta Inset kawasan & Poto Kolam Pemancingan

b. Tahapan Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, dibutuhkan perangkat teknologi yang berkaitan dengan proses penyusunan laporan baik itu tahap pengumpulan data maupun proses rencana. Adapun perangkat yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini, antara lain:

- 1) Pemotretan udara dengan menggunakan teknologi drone untuk mengetahui progress lebih rinci realisasi kegiatan.
- 2) evaluasi progres dan program pendampingan kawasan wisata Desa Bubun Lamba;
- 3) Penyepakan tambahan program dan kegiatan.

Hasil dari kegiatan pengembangan desa wisata tahun ke tiga, antara lain:

- 1) tersediaannya infrastruktur dan fasilitas pendukung wisata kolam pemancingan di Desa Bubun Lamba Kecamatan Anggeraja, berupa ketersediaan akses pencapaian inter dan antar kawasan, wadah tempat pembuangan sampah sementara, jaringan drainase, fasilitas jajanan kuliner, sarana pembuatan pakan ikan, dan ketersediaan taman/lansekap.
- 2) Meningkatnya kapasitas sumberdaya kelompok mitra dalam mendukung pengelolaan wisata kolam pemancingan



di Desa Bubun Lamba Kecamatan Anggeraja.

- 3) Terumuskannya sistem kelembagaan pengelolaan objek wisata kolam pemancingan Desa Wisata Bubun Lamba;



Poto. Pelaksanaan Turnamen

c. Metode Pendekatan

Metode pendekatan dalam mewujudkan pengembangan kawasan wisata Bubun Lamba berbasis Pemberdayaan Masyarakat adalah:

- a) *Participatory Rural Appraisal (PRA)* yaitu metode pelaksanaan yang lebih menekankan pada kemlompok mitra dalam keseluruhan kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program kegiatan.
- b) *Integrated (Holistik) dan Long Term*

Gambar 2. Tahapan Pelaks. PPDM Kaw. Wisata Pemancingan Desa Bubun Lamba

menyeluruh, dan konsiten, sebagaimana yang telah disusun pada siteplan kawasan dengan tetap memperhatikan kelestarian lingkungan hidup.

- c) *Edukatif* yaitu pendekatan sosialisasi, pelatihan dan pendampingan sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan dan pendidikan untuk pemberdayaan masyarakat.
- d) *Transparency (politically accepted)*; terbuka dalam proses pembangunan dengan melibatkan sepenuhnya kelompok mitra pada setiap tahap kegiatan.
- e) *Pro Bisnis (layak ekonomi)*; secara ekonomi layak untuk dikembangkan dengan memperhitungkan kemanfaatan ekonomi yang didapatkan oleh mitra.
- f) *Pendekatan Conditional*: yaitu rencana atau program yang dilakukan berdasarkan kondisi, waktu, uang dan tenaga yang tersedia. Pendekatan ini juga dilakukan pada saat pelaksanaan

turnamen dengan membatasi peserta yang ikut pertandingan mancing.

J. Hasil Dan Luaran Yang Dicapai

1. Realisasi Kegiatan

Realisasi kegiatan kegiatan pengembangan wisata Bubun Lamba, adalah sebagai berikut;



- a) *Turnamen Mancing*: Terealisasinya pelaksanaan turnamen mancingan secara terbatas di Wisata Pemancingan Bubun Lamba. Dalam pelaksanaan turnamen ini dilakukan pembatasan peserta dari kapasitas pemancing sekitar 150 peserta menjadi 50 peserta. Dalam hal ini, lama waktu pelaksanaan

masa wt – 16.30 wita, maka dimasa pandemic ini pelaksanaan dimulai jam 08.00 wt – sampai jam 12.30 wita, dengan harga tiket Rp. 200.000/org. Selain kegiatan turnamen, juga sudah tereliasasi kegiaiatan pemancingan dengan system Borongan. Metode ini dilakukan dengan cara membayar Rp. 8 juta/hari dengan membatasi peserta maksimal 60 peserta setiap kali borongan. Peserta pemancing dibatasi hanya dalam skala Kabupaten Enrekang, tidak seperti pada waktu normal dimana pesertanya berasal dari berbagai kabupaten kota seperti dari Kabupaten Toraja Utara, Kabupaten Tanah Toraja, Kabupaten Pinrang, Kabupaten Sidrap, bahkan ada peserta yang datang dari Kabupaten Maros dan Kota Makassar. Sedangkan untuk hari-hari biasa (dibuka setiap Sabtu Minggu) tarif masuk ke tempat pemancingan setiap sebesar Rp. 150.000/orang

b) *Pengadaan Mesin Pakan/Pelet*: Untuk meringankan beban keuangan kelompok mitra dalam penyediaan pakan ikan, maka diadakan mesin pakan/pelet untuk Kelompok Mitra Usaha Pemancingan BUNGA WAI. Keberadaan mesin tersebut dapat meringankan beban keuangan kelompok mitra dalam pengadaan pakan, dan dengan mesin pakan tersebut mitra dapat memelihara ikan dengan baik sehingga diharapkan suatu saat nanti oleh mitra dalam melakukan turnamen mancing tidak lagi membeli ikan dari tempat lain tapi sudah bisa menggunakan ikan peliharaan sendiri.



Poto. Pembuatan Taman/RTH

f) *Pembuatan Taman (Ruang Terbukan Hijau)*. Realisasi pembuatan taman

c) *Edukasi kelompok mitra*. Edukasi kelompok mitra yang dimaksud adalah Pelatihan Pembuatan Pakan/Pelet Ikan dan Penyuluhan Pengelolaan Wisata Pemancingan di Era Pandemic Covid 19. Pelatihan Pembuatan Pakan/Pelet Ikan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam rangka pengelolaan sendiri pakan/ikan.



Poto. Penyuluhan Pandemic Covid 19

/RTH merupakan salah satu program terkait dengan penciptaan daya Tarik kawasan. Taman-taman yang dibuat

d) *Penyuluhan Pengelolaan Wisata Pemancingan di Era Pandemic Covid 19*. Memberikan pelatihan kepada mitra terkait dengan pengembangan usaha wisata dimasa pandemic covid 19. Dalam penyuluhan ini, kelompok mitra diberi pemahaman terkait dengan Protocol Kesehatan. Termasuk dalam penyuluhan ini menyangkut makna gerakan 5M protokol Kesehatan, yaitu: memakai masker, mencuci tangan pakai sabun dan air mengalir, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, serta membatasi mobilisasi dan interaksi.



pr(Poto. Penyuluhan Pembuatan pakan ng dibuat tahun sebelumnya yaitu menatan ruang-ruang kosong diantara gazebo pemancingan. Taman ini selain sebagai daya Tarik kawasan, juga

e) *Dukungan Kegiatan Kuliner*. Dukungan modal usaha kepada kelompok mitra untuk kelangsungan jajanan kulinernya. Dukungan kepada mitra tani ini terkait dengan memenuhi layanan kuliner kepada para pemancing.



Poto. Warung Jajanan Kuliner

pemancing satu dengan pemancing lainnya. Dalam kurun jangka menengah dan jangka Panjang, objek wisata pemancingan selain sebagai tempat wisata mancing juga akan dikembangkan secara terintegrasi kegiatan wisata keluarga.

- g) *Mendampingi Mitra Dalam Urusan Dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Enrekang.* Mendampingi mitra dalam rangka urusan dengan pemerintah daerah, meliputi; pengurusan percepatan penerbitan izin usaha dan pengurusan proposal bantuan betonisasi jalan..



Poto. Kondisi Jalan menuju kawasan

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini memberi pendampingan dalam penataan desa wisata Bubun Lamba dilakukan melalui pelibatan langsung dalam berbagai tahapan kegiatan dan pengambilan keputusan untuk mengelolah kawasan desa wisata secara profesional, sehingga hasil yang didapatkan memberikan nilai tambah kepada masyarakat baik dari aspek peningkatan ekonomi masyarakat serta pelestarian lingkungan hidup.

Hasil yang diperoleh dari kegiatan pengembangan wisata Bubun Lamba Kecamatan Anggeraja, adalah sebagai berikut;

- a. Terealisasinya turnamen pemancingan skala provinsi di Wisata Pemancingan Bubun Lamba

- b. Meningkatnya kapasitas kelompok mitra usaha kuliner dan pengelolaan pemancingan.
- c. Terpetakannya peran dan kontribusi; Pengabdi, kelompok mitra, Pemda Kabupaten Enrekang dalam pengembangan kawasan wisata pemancingan Desa Bubun Lamba.
- d. Terealisasinya infrastruktur dan sarana pemancingan, yang meliputi;
- Pemasangan pagar kawasan pengaman sepanjang 137 m.
 - Pembangunan fasilitas gazebo/warung jajanan kuliner.
 - Peningkatan akses jalan menuju kawasan pemancingan melalui metode *cut and fill* pada trase jalan jalan pendakian
 - Penataan taman dan pedestrian.
 - Perintisan jalan akses menuju ke lokasi pemancingan.
- e. Terealisasinya proses pengurusan izin usaha wisata pemancingan Desa Bubun Lamba.
- f. Berdampak pada bertambahnya pengetahuan dan pendapatan masyarakat, serta meningkatnya harga lahan di sekitar kawasan wisata pemancingan Bubun Lamba.

2.1. Dampak Ekonomi dan Sosial

Dampak dari PPDM pengembangan desa wisata berbasis pemberdayaan masyarakat di Desa Bubun Lamba berupa peningkatan social ekonomi oleh mitra, yang diuraikan sebagai berikut:

1. Bagi kelompok mitra; dengan semakin berkembangnya usaha pemancingan, akan semakin berpengaruh terhadap tumbuhnya lapangan pekerjaan yang berdampak pada meningkatnya pendapatan kelompok mitra. Usaha pemancingan sebelum ada PPDM dilakukan secara insidental yang hanya diikuti oleh masyarakat di desa-desa yang ada di sekitar pemancingan. Namun setelah PPDM mulai berjalan sampai tahun kedua, melaksanakan pemancingan sudah mulai dilakukan secara profesional melakukan turnamen/Galatama minimal sekali

dalam dua bulan dan dihadiri tidak hanya dihadiri oleh masyarakat di desa-desa sekitar pemancingan tapi juga diikuti oleh berbagai pemancing dari Kabupaten Enrekang dan Kabupaten sekitarnya seperti Kabupaten Toraja Utara, Kabupaten Tanah Toraja, Kabupaten Sidrap, Kabupaten Pinrang, bahkan dihadiri oleh peserta dari Kota Makassar. Sedangkan kegiatan mancing di luar turnamen/galatama dilakukan secara terjadwal pada hari sabtu dan minggu. Rincian perkembangan ekonomi kelompok mitra 3 tahun terkahir (2019, 2020, Juli 2021) dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut di bawah ini.

Tabel 1 Perkembangan Ekonomi Mitra, 2019

No	Tahun 2019	Mitra 1 (Rp)	Mitra 2 (Rp)
1	Januari	2.700.000	2.000.000
2	Pebriari	2.800.000	2.000.000
3	Maret	3.000.000	2.000.000
4	April	3.200.000	2.500.000
5	Mei	3.500.000	3.000.000
6	Juni	3.500.000	3.000.000
7	Juli	7.500.000	5.500.000
8	Agustus	6.000.000	4.500.000
9	September	7.500.000	5.500.000
10	Oktober	7.500.000	5.500.000
11	Nopember	7.500.000	5.500.000
12	Desember	17.500.000	8.500.000
	Rata-Rata	5.000.000	3.600.000

No	Tahun 2021	Mitra 1 (Rp)	Mitra 2 (Rp)
1	Januari	2,600,000	900,000
2	Pebriari	2,700,000	1,400,000
3	Maret	3,300,000	1,050,000
4	April	2,500,000	800,000
5	Mei	13,800,000	6,500,000
6	Juni	2,400,000	700,000
7	Juli	10,600,000	4,300,000
8	Agustus		
9	September	-	-
10	Oktober	-	-
11	Nopember	-	-
12	Desember	-	-
	Rata-Rata	5,414,286	2,235,714

Tabel 3 Perkembangan Ekonomi Mitra,



Gambar 3 Perkembangan Ekonomi Mitra, 2021

Gambar 1 Perkembangan Ekonomi Mitra, 2019
Sumber: Kelompok Mitra 2021

Tabel 2 Perkembangan Ekonomi Mitra, 2020

No	Tahun 2020	Mitra 1 (Rp)	Mitra 2 (Rp)
1	Januari	7.300.000	3.500.000
2	Pebriari	7.600.000	4.000.000
3	Maret	11.000.000	3.500.000
4	April	3.500.000	1.200.000
5	Mei	2.800.000	900.000
6	Juni	2.500.000	800.000
7	Juli	3.300.000	1.100.000
8	Agustus	3.500.000	1.000.000
9	September	3.600.000	1.500.000
10	Oktober	4.300.000	1.800.000
11	Nopember	-	-
12	Desember	-	-
	Rata-Rata	4.900.000	1.900.000



Berdasarkan table dan grafik tersebut di

atas, menunjukkan adanya penurunan pendapat kelompok mitra dari Tahun 2019 ke Tahun 2020, dan pada tahun 2021 menunjukkan angka peningkatan yang relatif sangat lambat. Kondisi ini masih dipengaruhi oleh kebijakan pembatasan aktifitas terkait Pademic Covid 19.

2. Dampak terhadap harga lahan di kawasan sekitarnya. Pembangunan akses jalan menuju ke kawasan wisata pemancingan Desa Bubun Lamba mampu mengakselerasi peningkatan harga dan nilai lahan pada kawasan sekitarnya. Kondisi harga lahan sebelum ada kegiatan PPDM adalah kurang lebih Rp. 300.000/m², setelah ada kegiatan PPDM berlangsung selama 2 tahun, harga lahan saat ini dengan kenaikan yang bervariasi sesuai dengan letak dan nilai strategisnya, Adapun harga lahan di sekitar pemancingan pada Tahun 2020 adalah sebagai berikut:

- a. Harga lahan di sepanjang koridor jalan akses menuju ke objek wisata kurang lebih Rp. 700.000/m²
- b. Harga lahan sekitar objek pemancingan bukan di pinggir jalan sekitar Rp. 450.000/m²
- c. Harga lahan selain lokasi yang disebut pada point a dan b sekitar Rp. 200.000,/m²

Sedangkan trend harga lahan di sepanjang jaringan jalan menuju ke lokasi pemancingan tiga tahun terakhir (2018-2020) diperlihatkan pada grafik berikut;

3. Kontribusi Mitra terhadap pelaksanaan. Program pengembangan desa mitra ini mendapat sambutan yang cukup baik dari kelompok mitra dan pemerintahan Desa Bubun Lamba. Hal ini ditunjukkan kelompok mitra dalam keterlibat mereka dalam pengembangan desa mitra ini, termasuk kontribusi mitra berupa tambahan motivasi dan informasi dalam program pengabdian ini. Kontribusi mitra terutama sumbangan tenaga dalam pekerjaan peningkatan akses jalan, pembersihan, pembuatan taman dan gazebo, pemasangan fasilitas pengaman, dan berbagai pekerjaan fisik lainnya. Selain itu, kelompok mitra cukup antusias dalam rangka kegiatan penyuluhan dan pelatihan. Adapun kelompok mitra terdiri atas Kelompok Wanita Tani Sipatuo dan Kelompok Tani Bunga Wai. Kehadiran PPDM kawasan Wisata di Desa Bubun Lamba Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang telah mengangkat tingkat ekonomi masyarakat di Desa Bubun Lamba.



Gambar 3 Grafik Trend Perkembangan Harga Lahan Koridor Jalan Menuju ke Objek Wisata Pemancingan, Tahun 2018- 2021

Sumber: Kelompok Mitra 2021



SEMINAR NASIONAL HASIL PENGABDIAN 2021

"Penguatan Riset, Inovasi, dan Kreativitas Peneliti di Era Pandemi Covid-19"

ISBN: 978-623-387-015-3

Tabel 4 Kondisi dan Dampak Ekonomi dan Sosial Wisata Pemancingan Sebelum dan Disaat pelaksanaan PPDM, Tahun 2018-2021

Komponen Kegiatan	Uraian Kegiatan	Tahun 2018 (sebelum ada PPDM)	Tahun Pertama PPDM 2019	Tahun Kedua PPDM 2020	Tahun Ketiga (Nopember 2021)
Sarana dan Infrastruktur	Pengairan	Pengairan alamiah (tradisional)	Perbaikan selokan pengairan dan pengadaan pompa air	Peningkatan selokan pengairan	Peningkatan selokan pengairan
	Aksesibilitas	Jalan setapak	Perintisan jalan lebar 3 m (Bantuan Pemerintah Kabupaten Enrekang)	Pengerasan jalan lebar 3 m ((Bantuan Pemerintah Kabupaten Enrekang)	Pembuatan proposal betonisasi jalan
	Penerangan	-	Pemasangan lampu penerangan listrik .	Peningkatan lampu penerangan.	Peningkatan lampu penerangan.
	Sosialisasi	Promosi skala desa dilakukan metode sosialisasi penyampaian dari orang ke orang	Promosi dilakukan menggunakan draft litflet melalui media FB dan WA	Promosi dilakukan melalui media FB dan WA dalam skala yang lebih luas	Promosi dilakukan melalui media FB dan WA dalam skala yang lebih luas
	Kondisi Pemancingan	fasilitas dan infrastruktur masih sangat minim	Pembangunan tempat berteduh pemancingan,	Peningkatan tempat berteduh pemancingan	-
	Keamanan	-	-	Pengadaan pagar pengaman dan camera CCTV	-
	Lancekap/ Estetika	-	Desain lansecap	Pembangunan taman.	Pembangunan taman/RTH
Sumberdaya Kelompok Mitra	Sanitasi Lingkungan	-	Pembangunan drainase dan pengadaan TPS	Pengadaan TPS	Pengadaan TPS
	Pemberdayaan Kelompok Mitra Waituo	-	Kegiatan FGD, Beastorming, Penyuluhan, pelatihan	Kegiatan Penyuluhan	Kegiatan Penyuluhan
Waktu dan Jumlah Peserta Mancing	Pemberdayaan Kelompok Mitra Bunga Wai	-	Kegiatan FGD, Beastorming, Penyuluhan	Kegiatan, Penyuluhan	Kegiatan, Penyuluhan
	Waktu kegiatan mancing	Dilakukan belum terjadwal	sabtu dan minggu, serta memperkenalkan turnamen.	Dilakukan sabtu dan minggu, serta menjadwalkan turnamen/ galatama paling sedikit sekali dalam dua bulan. Dirintis kerjasama pelaksanaan turnamen dengan beberapa sponsor	Dilakukan sabtu dan minggu, serta menjadwalkan turnamen dan skema Borongan. Melanjutkan kerjasama pelaksanaan turnamen dengan beberapa sponsor
Kontribusi Peserta Mancing	Jumlah peserta	10 – 15/jw	Sabtu dan minggu: 20-30 peserta Turnamen: 100 – 150 peserta	Mingguan: 20-30 peserta Kerjasama sponsor 75 peserta Turnamen: maks 75 peserta	Mingguan: 20-30 peserta Borongan 60 peserta Kerjasama sponsor maks 60 peserta Turnamen maks 50 peserta
	waktu Sabtu-Minggu	Rp. 75.000/org = Rp. 750.000 – 1.250.000/hr	= Rp. 100.000/org = Rp. 2.000.000 – Rp.3.000.000/hr	= Rp. 100.000/org = Rp. 2.000.000 – Rp. 3.000.000/hr	= Rp. 150.000/org = Rp. 2.000.000 – Rp. 3.000.000/hr
	Turnamen	-	Rp. 150.000/org = Rp. 15.000.000 – Rp.. 22.500.000/kali	Rp. 200.000/org = Rp. 15.000.000/kali	= Rp. 10.000.000/kali
	Kerjasama Sponsor Borongan	-	-	= Kontrak Rp. 2.500.000/kali	= Kontrak Rp. 8.000.000/kali
Sumber Pendapat lainnya	Borongan	-	-	-	= Kontrak Rp. 8.000.000/kali
	Konsumsi Sabtu-Minggu	-	= Rp. 750.000/hr	= Rp. 750.000/hr	= Rp. 750.000/hr
	Konsumsi Turnamen	-	= Rp. 3.000.000./kali	= 2.000.000./kali	= 2.000.000./kali

IV. KESIMPULAN

Pelaksanaan Program Pengembangan Desa Mitra (PPDM) Kawasan Pemancingan Desa Bubun Lamba Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang tahap ketiga sampai bulan Oktober 2021 mengalami perkembangan perekonomian seiring dengan pendampingan yang dilakukan sehingga tidak langsung mengalami kemajuan begitu saja. Adapun kesimpulan dari hasil pelaksanaan PPDM tahun ketiga, disimpulkan sebagai berikut;

- 1) PPDM Kawasan Pemancingan Desa Bubun Lamba Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang tahun ketiga (2021) memberikan manfaat yang besar bagi pengembangan ekonomi masyarakat kelompok mitra Desa Bubun Lamba di Era Pandemic Covid 19;
- 2) PPDM wisata pemancingan Desa Bubun Lamba merupakan program yang sangat membantu kelompok mitra khususnya di masa pandemic 19.
- 3) Kolaborasi pembangunan antara Kelompok Mitra, Pemerintah dan Perguruan Tinggi Universitas Bosowa dengan Pemda Kabupaten Enrekang menjadi kunci percepatan penataan kawasan wisata pemancingan Desa Bubun Lamba.
- 4) Program Pengembangan Desa Mitra Kawasan Wisata Pemancingan Desa Bubun Lamba memberikan *Multiplier Effect* terhadap nilai dan harga lahan di sekitarnya.
- 5) Masih terdapat hambatan dalam pengembangan PPDM wisata pemancingan Desa Bubun Lamba, meliputi; (i) masih rendahnya sumber daya dan modal usaha oleh kelompok mitra; (ii) masih minimnya fasilitas dan infrastruktur pendukung wisata pemancingan.

Oleh karena itu, masih sangat dibutuhkan keberlanjutan peran Pengabdian PPDM Desa Mitra dan dukungan Pemerintah Kabupaten Enrekang dalam rangka penataan kawasan wisata kolam

pemancingan Desa Bubun Lamba demi pemberdayaan usaha ekonomi kerakyatan bagi Kelompok Mitra Wanita Tani SIPATUO dan Kelompok Mitra Usaha Pemancingan (BUNGA WAI) Desa Bubun Lamba.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 245, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6573).
- Anonim Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 7).
- Anonim Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 246);
- Ditjempar. *Konsep Awal Pariwisata Inti Rakyat*. Jakarta: Depparesnibud. 1999
- Karyono. A. Hari. *Kepariwisataaan*. Jakarta: Grasindo, 1997
- Laurens, Joyce Marcella. 2004. *Arsitektur dan Perilaku Manusia*. Grasindo., Jakarta.
- Leibo, Jefia *Sosiologi Perdesaan Mencari Suatu Strategi Pembangunan Masyarakat Desa Berparadigma Ganda*. Yogyakarta: Andi Offset. 1986.
- Marpaung, Happy. *Pengetahuan Kepariwisataaan. Bandung*. Yogyakarta. 2000
- Mas'ood, Mohtar. *Politik, Birokrasi dan Pembangunan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2003
- Mitchel, Bruce., B. Setiawan, Dwita Hadirahim, 2003. *Pengelolaan Sumberdaya Lingkungan*. Jogyakarta : Gajah Mada University Press, 2003
- Mubyarto, dkk. *Membahas Pembangunan Desa*. Yogyakarta: Aditya Media. 1996



SEMINAR NASIONAL HASIL PENGABDIAN 2021

"Penguatan Riset, Inovasi, dan Kreativitas Peneliti di Era Pandemi Covid-19"

ISBN: 978-623-387-015-3

- Soekadijo, R.G. *Anatomi Pariwisata (Memahami Pariwisata Sebagai "Systemic Linkage")* Jakarta:PT. Gramedia Pustaka Utama. 2000
- Spillane, James J. *Pariwisata Indonesia*. Yogyakarta; Kanisius. 1994
- Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung:PT. Refika Aditama. 2005
- Suparjan, Hempri Suyantno. *Pengembangan Masyarakat*. Yogyakarta: Aditya media. 2003
- Yoeti, Oka. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: Pt. Pradnya Paramita.2008